
PENGARUH MANAJEMEN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI ERA DIGITAL

An.Nisa Permatasari, Inneke Kusuma, Bellinda Alya, Triana

Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135
Telp. (0271) 7470550

E-mail: anisapermataa1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen utang terhadap profitabilitas perusahaan di era digital. Era digital membawa perubahan signifikan dalam strategi bisnis dan keuangan perusahaan. Teknologi digital memungkinkan pengelolaan utang yang lebih efektif melalui analisis data real-time dan otomatisasi proses keuangan. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data kuantitatif terhadap perusahaan di sektor digital dan non-digital untuk memahami hubungan antara rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui margin keuntungan bersih (Net Profit Margin) dan pengembalian ekuitas (Return on Equity). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen utang yang baik dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengurangan beban bunga dan alokasi sumber daya yang lebih efisien. Namun, utang yang berlebihan justru dapat menurunkan profitabilitas karena tingginya risiko gagal bayar dan meningkatnya beban keuangan. Era digital juga memungkinkan pengembangan perangkat lunak manajemen utang yang lebih canggih, membantu perusahaan dalam mengontrol dan mengoptimalkan struktur modalnya. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi manajemen utang yang terencana untuk menghadapi tantangan di era digital. Kesimpulannya, pengelolaan utang yang seimbang menjadi kunci bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik sekaligus bersaing secara efektif di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Manajemen Utang, Profitabilitas, Era Digital, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)

Abstract

This study aims to analyze the impact of debt management on company profitability in the digital era. The digital era has introduced significant changes in business and financial strategies. Digital technologies enable more effective debt management through real-time data analysis and automated financial processes. This research utilizes quantitative data analysis on companies operating in both digital and non-digital sectors to examine the relationship between the debt-to-equity ratio (DER) and company profitability, measured through net profit margin (NPM) and return on equity (ROE). The results indicate that effective debt management enhances profitability by reducing interest burdens and optimizing resource allocation. However, excessive debt levels negatively affect profitability due to increased financial risks and interest expenses. The digital era also facilitates the development of advanced debt management software, enabling companies to better control and optimize their capital structures. This study highlights the importance of well-planned debt management strategies to address the challenges of the digital era. In conclusion, balanced

debt management is critical for maintaining strong financial performance and competing effectively in an increasingly competitive market.

Keywords: Debt Management, Profitability, Digital Era, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)

1. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara perusahaan beroperasi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan strategi bisnis. Teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk mengakses berbagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi, termasuk dalam hal pengelolaan utang. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, manajemen utang yang baik menjadi krusial untuk memastikan kelangsungan operasional sekaligus memaksimalkan profitabilitas. Utang dapat menjadi alat strategis untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, tetapi juga dapat menjadi beban jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, memahami pengaruh manajemen utang terhadap profitabilitas sangat penting, terutama di era digital.

Manajemen utang merupakan proses perencanaan dan pengendalian utang perusahaan untuk memastikan bahwa utang tersebut digunakan secara produktif dan tidak melebihi kapasitas perusahaan untuk membayar kembali. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen utang adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan ekuitas. Di sisi lain, profitabilitas diukur melalui indikator seperti Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Namun, di era digital, pengelolaan utang tidak hanya melibatkan perhitungan rasio keuangan. Teknologi telah memungkinkan perusahaan untuk menggunakan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan dan big data dalam memantau, menganalisis, dan mengelola struktur utang mereka. Perangkat ini dapat memberikan wawasan real-time mengenai tren keuangan dan membantu perusahaan mengambil keputusan strategis yang lebih tepat waktu. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital juga memerlukan investasi awal yang signifikan dan penguasaan teknis dari pihak manajemen.

Salah satu tantangan utama dalam manajemen utang di era digital adalah perubahan pola konsumsi dan kebutuhan pasar yang sangat dinamis. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat merespons kebutuhan konsumen, tetapi juga dapat meningkatkan kebutuhan pendanaan untuk investasi dalam infrastruktur teknologi, pemasaran digital, dan inovasi produk. Kondisi ini membuat perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan, agar tidak terbebani oleh utang yang berlebihan.

Dalam literatur yang tersedia, terdapat bukti bahwa manajemen utang yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebagai contoh, beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menjaga rasio utang pada tingkat yang sehat cenderung memiliki performa keuangan yang lebih stabil. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat utang yang terlalu tinggi sering menghadapi masalah likuiditas, yang pada akhirnya dapat mengurangi margin keuntungan mereka. Oleh karena itu, keseimbangan antara utang dan ekuitas menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan.

Namun, banyak perusahaan di era digital belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi dalam pengelolaan utang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat teknologi tersebut atau keterbatasan sumber daya untuk mengimplementasikannya.

Padahal, dengan memanfaatkan teknologi digital, perusahaan dapat meminimalkan risiko gagal bayar sekaligus mengoptimalkan profitabilitas. Di sisi lain, perusahaan yang mengabaikan manajemen utang berisiko kehilangan daya saing, terutama dalam industri yang sangat kompetitif seperti sektor digital.

Selain itu, era digital juga menuntut perubahan paradigma dalam manajemen keuangan. Jika pada era sebelumnya, fokus utama adalah pada pengendalian biaya, maka di era digital, perusahaan harus lebih proaktif dalam memanfaatkan utang sebagai alat strategis untuk menciptakan nilai tambah. Hal ini mencakup penggunaan utang untuk mendanai ekspansi, penelitian dan pengembangan, serta transformasi digital. Dengan demikian, manajemen utang tidak hanya tentang mengurangi risiko, tetapi juga tentang memaksimalkan peluang.

Transformasi digital juga memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber untuk mendukung analisis yang lebih komprehensif. Perusahaan dapat menggunakan data ini untuk mengidentifikasi tren pasar, menganalisis kinerja keuangan, dan membuat proyeksi yang lebih akurat. Dalam konteks manajemen utang, data ini dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kebutuhan pendanaan mereka dan mengelola utang dengan lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa era digital tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang besar dalam pengelolaan utang.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua perusahaan dapat langsung merasakan manfaat dari digitalisasi dalam manajemen utang. Implementasi teknologi memerlukan kesiapan organisasi, baik dari segi sumber daya manusia maupun infrastruktur. Perusahaan yang tidak siap menghadapi transformasi digital dapat menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem manajemen keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang strategi yang matang untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh manajemen utang terhadap profitabilitas perusahaan di era digital. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT dan kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perusahaan dalam mengelola utang mereka dengan lebih efektif. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi perusahaan untuk mengadopsi strategi keuangan yang lebih adaptif dan inovatif di tengah dinamika era digital.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan analisis SWOT dan kajian literatur untuk menganalisis pengaruh manajemen utang terhadap profitabilitas perusahaan di era digital. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara manajemen utang dan profitabilitas, khususnya dalam konteks transformasi digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari artikel ilmiah, laporan keuangan, serta jurnal-jurnal akademik yang relevan, yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2018–2023).

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang berkaitan dengan manajemen utang di era digital. Data untuk analisis SWOT diperoleh melalui studi kasus dan laporan keuangan perusahaan di sektor digital serta non-digital. Kekuatan dan kelemahan dianalisis berdasarkan faktor internal perusahaan, seperti struktur modal, rasio utang, dan kemampuan teknologi yang dimiliki. Sementara itu, peluang dan ancaman dianalisis dari faktor eksternal, seperti tren digitalisasi, perubahan regulasi, dan kondisi ekonomi global. Hasil analisis SWOT ini membantu memahami bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan peluang digitalisasi

untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen utang sekaligus mengatasi tantangan yang muncul.

b. Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai artikel ilmiah, jurnal akademik, serta laporan penelitian yang membahas manajemen utang, profitabilitas, dan dampak era digital. Artikel yang digunakan berasal dari berbagai platform terpercaya seperti ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Artikel diterbitkan dari tahun (2016–2023).
- 2) Artikel membahas hubungan antara manajemen utang, profitabilitas, dan teknologi digital
- 3) Artikel mencakup sektor perusahaan yang relevan, baik dari industri digital maupun tradisional.

Hasil dari kajian literatur ini digunakan untuk mengidentifikasi tren global, strategi manajemen utang yang efektif, dan hubungan empiris antara variabel-variabel penelitian. Literatur juga memberikan dasar teoretis untuk mendukung analisis data yang dilakukan.

c. Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh dari analisis SWOT dan kajian literatur dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan manajemen utang sebagai alat strategis dalam meningkatkan profitabilitas di era digital. Selain itu, data dari berbagai artikel literatur dibandingkan untuk menemukan kesamaan atau perbedaan dalam temuan-temuan yang ada.

d. Validasi Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, sumber literatur yang digunakan dipilih secara ketat dari jurnal bereputasi dan publikasi yang dapat diverifikasi. Selain itu, hasil analisis SWOT dikonfirmasi dengan data empiris dari laporan perusahaan yang telah terpublikasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan dengan kondisi nyata.

Pendekatan metodologi ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang mendalam mengenai pengaruh manajemen utang terhadap profitabilitas perusahaan, sekaligus menawarkan wawasan strategis bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan utang di tengah dinamika era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai ekuitasnya. DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan besar terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dalam konteks profitabilitas, rasio ini memengaruhi Return on Equity (ROE) karena utang memberikan leverage yang dapat meningkatkan laba bersih perusahaan jika dikelola secara efisien.

Tahun	DER	ROE
2018	0,45	15,2%
2019	0,50	16,0%
2020	0,55	14,8%
2021	0,60	15,5%
2022	0,65	16,3%

Sumber: Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Berdasarkan data PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, terlihat bahwa DER mengalami tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada 2018, DER tercatat sebesar 0,45, sementara pada 2022 meningkat menjadi 0,65. Meskipun peningkatan ini menunjukkan peningkatan penggunaan utang, ROE tidak mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik untuk menghasilkan laba.

Korelasi antara DER dan ROE menunjukkan bahwa utang dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan ekuitas jika digunakan dengan bijak. Namun, jika utang dikelola secara tidak hati-hati, hal ini dapat membebani perusahaan dengan biaya bunga yang tinggi dan mengurangi laba bersih. Pada tahun 2020, misalnya, ROE sempat menurun menjadi 14,8% meskipun DER naik menjadi 0,55. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, yang memengaruhi pendapatan perusahaan.

Strategi perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa leverage keuangan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Salah satu strategi yang dilakukan PT Ultrajaya adalah menggunakan teknologi digital untuk memantau dan mengelola utang secara real-time. Dengan sistem ini, perusahaan dapat memastikan bahwa utangnya digunakan untuk aktivitas yang benar-benar produktif.

Penggunaan teknologi digital dalam manajemen utang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu perusahaan dalam merencanakan pembayaran utang secara lebih baik. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari risiko gagal bayar yang dapat berdampak negatif pada ekuitasnya. Keberhasilan ini terlihat dari stabilnya ROE pada tahun 2022 sebesar 16,3%, meskipun DER telah meningkat menjadi 0,65.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa PT Ultrajaya mampu mengoptimalkan struktur modalnya dengan memanfaatkan utang untuk meningkatkan profitabilitas. Namun, perusahaan tetap harus waspada terhadap risiko yang ditimbulkan oleh utang yang tinggi, terutama jika terjadi perubahan kondisi pasar atau suku bunga.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Return on Assets (ROA) adalah indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Hubungan antara DAR dan ROA sangat penting untuk memahami dampak struktur modal terhadap efisiensi operasional.

Tahun	DAR	ROA
2018	0,30	10,5%
2019	0,35	11,0%
2020	0,40	9,8%
2021	0,45	10,2%
2022	0,50	10,8%

Sumber: Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Data PT Ultrajaya menunjukkan bahwa DAR mengalami peningkatan dari 0,30 pada 2018 menjadi 0,50 pada 2022. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan. Meskipun demikian, ROA perusahaan tetap stabil, dengan nilai sebesar 10,5% pada 2018 dan meningkat menjadi 10,8% pada 2022. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara efisien meskipun proporsi utang meningkat.

Peningkatan DAR dapat menjadi pedang bermata dua bagi perusahaan. Di satu sisi, utang memungkinkan perusahaan untuk memiliki aset lebih banyak tanpa harus menggunakan dana ekuitas. Namun, di sisi lain, utang juga membawa beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa aset yang dibiayai utang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya utang.

PT Ultrajaya menggunakan pendekatan strategis untuk memastikan bahwa asetnya digunakan dengan optimal. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengadopsi teknologi produksi modern yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan volume produksi tetapi juga menurunkan biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak positif pada ROA.

Selain itu, perusahaan juga menerapkan analitik data untuk memantau kinerja aset secara real-time. Dengan pendekatan ini, PT Ultrajaya dapat mengidentifikasi aset yang kurang produktif dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensinya. Sebagai hasilnya, meskipun DAR meningkat, perusahaan tetap mampu mempertahankan ROA yang kompetitif.

Penting bagi perusahaan untuk terus memantau hubungan antara DAR dan ROA, terutama di era digital di mana persaingan semakin ketat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, PT Ultrajaya menunjukkan bahwa struktur modal yang seimbang dapat mendukung pertumbuhan profitabilitas jangka panjang.

Dampak Digitalisasi terhadap Efisiensi Operasional

Digitalisasi telah mengubah lanskap bisnis global, termasuk di sektor manajemen keuangan. Perusahaan yang mengadopsi teknologi digital dapat memanfaatkan sistem otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah salah satu perusahaan yang telah mengimplementasikan teknologi digital dalam proses produksinya. Langkah ini terbukti meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Indikator	Sebelum Digitalisasi	Setelah Digitalisasi
Waktu Proses Produksi	5 hari	3 hari
Biaya Operasional	Rp 500 juta	Rp 400 juta
Volume Produksi Harian	10.000 unit	15.000 unit

Sumber: Analisis Internal PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sebelum digitalisasi, proses produksi PT Ultrajaya membutuhkan waktu sekitar lima hari untuk menyelesaikan satu siklus produksi. Dengan adopsi teknologi otomatisasi pada tahun 2020, perusahaan berhasil memangkas waktu tersebut menjadi hanya tiga hari. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan volume produksi harian dari 10.000 unit menjadi 15.000 unit, tanpa harus menambah kapasitas sumber daya manusia secara signifikan.

Selain itu, biaya operasional perusahaan juga mengalami penurunan setelah implementasi teknologi digital. Pada tahun 2018, biaya operasional tahunan tercatat sebesar Rp 500 juta. Setelah digitalisasi, biaya tersebut turun menjadi Rp 400 juta, meskipun volume produksi meningkat. Efisiensi ini berasal dari penggunaan teknologi yang lebih hemat energi, minim limbah, dan membutuhkan intervensi manual yang lebih sedikit.

Digitalisasi juga meningkatkan akurasi dalam manajemen inventaris dan distribusi produk. Dengan menggunakan sistem berbasis cloud, PT Ultrajaya dapat memantau stok barang secara real-time dan mengoptimalkan pengiriman sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko overstocking tetapi juga memastikan bahwa produk sampai ke konsumen tepat waktu, yang berdampak pada peningkatan loyalitas pelanggan.

Namun, transformasi digital tidak bebas dari tantangan. Investasi awal untuk mengadopsi teknologi ini cukup besar, yang dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dengan sumber daya terbatas. PT Ultrajaya mampu mengatasi tantangan ini dengan merencanakan investasi digital secara bertahap, dimulai dari lini produksi yang paling membutuhkan perbaikan.

Kesuksesan implementasi digitalisasi di PT Ultrajaya menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat pendukung, tetapi juga elemen strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan efisiensi yang meningkat, perusahaan dapat lebih kompetitif di pasar global, terutama di era digital yang semakin dinamis.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas di Era Digital

Struktur modal yang optimal adalah kunci keberhasilan perusahaan dalam mengelola utang dan ekuitas. Di era digital, perusahaan memiliki lebih banyak alat untuk memantau dan mengelola struktur modal secara efisien. Penelitian menunjukkan bahwa baik Debt to Equity Ratio (DER) maupun Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
DER	0,25	0,05
DAR	0,30	0,01

Sumber: Penelitian "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk di Era Digital"

Berdasarkan data regresi yang dianalisis, DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,25 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 unit akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,25 unit, asalkan utang tersebut dikelola dengan baik. Sementara itu, DAR memiliki pengaruh yang lebih besar dengan koefisien regresi 0,30 dan tingkat signifikansi 0,01. Artinya, aset yang dibiayai utang memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan laba perusahaan.

Di PT Ultrajaya, struktur modal dirancang dengan mempertimbangkan risiko dan peluang. Perusahaan secara rutin menggunakan teknologi finansial (fintech) untuk merencanakan pembayaran utang dan mengelola arus kas. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk memitigasi risiko likuiditas dan menghindari over-leverage, yang dapat membahayakan stabilitas keuangan.

Era digital juga membuka peluang baru dalam pendanaan, seperti crowdfunding dan penerbitan obligasi berbasis blockchain. PT Ultrajaya memanfaatkan beberapa pendekatan ini untuk mengoptimalkan struktur modalnya. Sebagai hasilnya, perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil meskipun berada dalam kondisi pasar yang bergejolak.

Namun, penting untuk dicatat bahwa struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat menjadi bumerang. Jika suku bunga meningkat secara tiba-tiba, biaya utang juga akan meningkat, yang dapat menggerus laba bersih. Oleh karena itu, PT Ultrajaya terus memantau kondisi pasar untuk menyesuaikan strategi keuangannya secara dinamis.

Dengan adopsi teknologi digital dan strategi pengelolaan utang yang bijaksana, PT Ultrajaya menunjukkan bahwa struktur modal yang seimbang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi perusahaan lain yang ingin meningkatkan profitabilitas di era digital.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen utang yang terencana dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama di era digital. Teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan utang, memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan analisis data real-time dan otomatisasi proses keuangan untuk meningkatkan efisiensi. Dalam analisis terhadap PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, ditemukan bahwa penggunaan teknologi digital dalam manajemen utang dan operasi produksi memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan ini diimbangi dengan strategi pengelolaan utang yang baik, sehingga perusahaan mampu mempertahankan stabilitas Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen utang yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi beban bunga dan memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk kegiatan produktif. Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi tetap berisiko menurunkan profitabilitas jika tidak dikelola dengan hati-hati. Oleh karena itu, keseimbangan struktur modal menjadi kunci utama untuk memanfaatkan leverage finansial tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Transformasi digital yang diterapkan oleh PT Ultrajaya, seperti penggunaan teknologi berbasis cloud dan otomatisasi proses produksi, terbukti meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Era digital memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk mengintegrasikan data dan teknologi dalam mengelola keuangan. Namun, transformasi ini memerlukan kesiapan baik dari sisi sumber daya manusia maupun infrastruktur. Perusahaan yang mampu mengadopsi teknologi digital secara strategis dapat memperkuat daya saing di pasar yang semakin dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi manajemen utang yang terintegrasi dengan teknologi digital untuk menciptakan nilai tambah dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk lebih proaktif dalam mengadopsi teknologi digital untuk mendukung manajemen utang dan meningkatkan profitabilitas. Perangkat lunak berbasis AI dan big data dapat dimanfaatkan untuk menganalisis struktur utang secara real-time, memproyeksikan kebutuhan pendanaan, serta merancang strategi pembayaran utang yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan keseimbangan antara utang dan ekuitas dengan memantau indikator seperti DER dan DAR secara berkala, serta menyesuaikan strategi keuangan sesuai dengan dinamika pasar dan perubahan suku bunga.

Transformasi digital juga sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari bidang-bidang yang memberikan dampak terbesar terhadap efisiensi operasional. Kemitraan dengan perusahaan fintech dapat menjadi opsi untuk mengeksplorasi model pendanaan baru yang lebih inovatif, seperti crowdfunding atau penerbitan obligasi berbasis blockchain. Terakhir, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak transformasi digital dalam manajemen keuangan terhadap berbagai sektor industri, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk diterapkan secara praktis.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Diakses dari: www.idx.co.id
- Dividen, K., & Profitabilitas, D. A. N. (2023). 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020.
- Ermad, E., Umar, Z., Tarmizi, T., & Kumala, D. (2023). Jurnal Akuntansi Muhammadiyah. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(1), 10–16.
- Firizq, N. K., Rahmiyati, N., & Ratnawati, T. (2019). Dampak Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm17*, 6(01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v6i01.2445>
- Firnanti, J. (2022). Analisis pengaruh struktur aktiva, manajemen hutang, dan manajemen piutang terhadap profitabilitas perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4781. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1799>
- Indonesia Stock Exchange. (2022). Laporan Tahunan 2022 “Maintaining Resilience to Overcome Challenges.” *Indonesia Stock Exchange*, 27.
- Kamila, A. L., Auliya, I., Restu, M. A., Janudin, P., Studi, P., Fakultas, M., & Pamulang, U. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk di Era Digital*. 1(2), 188–193.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Industri Makanan dan Minuman di Era Digital..
- Rosita, M., & Gantino, R. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1243–1260. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6729>
- Sagala, L. A., Panjaitan, M., & Krystinawati, T. (2020). Pengaruh hutang, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 924–937.
- Satria, I. (2016). Jurnal *Economia* , Volume 12, Nomor 1, April 2016 PENGARUH MANAJEMEN LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN UTANG TERHADAP LABA Indra Satria. *Jurnal Economia*, 12(1).
- Widasari, E., & Furwanti, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.55171/jsab.v8i2.592>